



**PENGARUH MODEL *GROUP INVESTIGATION (GI)*
DENGAN MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SD
GUGUS WIJAYA KUSUMA
KECAMATAN NGALIYAN**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Farid Ubaidillah
1401412382
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farid Ubaidillah
NIM : 1401412382
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Model *Group Investigation (GI)* dengan Media *Flashcard* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan" ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.




PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari : Jum'at

Tanggal : 29 Juli 2016

Pembimbing I,



Trimurtini, S.Pd, M.Pd.

NIP. 19810510 200604 2 002

Pembimbing II,



Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP. 19600820 198703 1 003



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pengaruh Model *Group Investigation (GI)* dengan Media *Flashcard* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan disusun oleh

Nama : Farid Ubaidillah

NIM : 1401412382

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi PGSD Unnes pada tanggal 19 Agustus 2016.



Anggota penguji 1/

Drs. Isa Ansori, M.Pd

NIP. 19600820 198703 1 003

Anggota Penguji 2/

Trimurtini, S.Pd, M.Pd

NIP. 19810510 200604 2 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

- *Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al Baqarah: 153)*
- *Sesungguhnya setelah ada kesulitan pasti ada kemudahan (Q.S. Al Insyiroh: 6)*

Persembahan

Kedua orang tua ku Bapak Ali Muhtar dan Ibu Asri Maryati serta keluarga besar Ali Muhtar terimakasih atas segalanya.



PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model *Group Investigation (GI)* dengan Media *Flashcard* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Gugus Wijaya Kusuma Kota Semarang**”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Unnes;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di FIP Unnes;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang;
4. Sutji Wardhayani, S.Pd. M.Kes., Dosen penguji utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini;
5. Trimurtini, S.Pd., M.Pd, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini;
6. Drs. Isa Ansori, M.Pd, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu;
8. Jatmiko, S.Pd, Kepala SDN Bringin 01 yang telah memberikan ijin penelitian di sekolah yang bersangkutan;
9. Agus Hadi Pranyoto,SE.,M.Pd, Kepala SDN Podorejo 02 yang telah memberikan ijin penelitian di sekolah yang bersangkutan;
10. Dessy Anggraeni, S.Pd, Guru kelas IV SDN Bringin 01 yang telah mendampingi dan membimbing selama penulis melakukan penelitian;
11. Junianto, S.Pd, Guru kelas IV SDN Podorejo 02 yang telah mendampingi dan membimbing selama penulis melakukan penelitian;

12. Peserta didik kelas IV SDN Bringin 01 tahun pelajaran 2015/2016 atas kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini;
13. Peserta didik kelas IV SDN Podorejo 02 tahun pelajaran 2015/2016 atas kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini;
14. Segenap sivitas akademika di jurusan PGSD FIP UNNES;
15. Seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan motivasi;
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan masukan bagi pembaca.

Semarang, 29 Juli 2016

Penulis,



Farid Ubaidillah

NIM. 1401412382



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Ubaidillah, Farid. 2016. Pengaruh Model *Group Investigation (GI)* dengan Media *Flashcard* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Trimurtini, S.Pd., M.Pd., II Drs. Isa Ansori, M.Pd. 89 halaman.

Pembelajaran IPA harus dirancang sesuai kebutuhan, karakter dan kemampuan siswa. Model pembelajaran yang variatif dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran. Model pembelajaran yang terlalu berorientasi kepada guru (*teacher centered*) cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan serta pertumbuhan dan perkembangan siswa, sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan, mencerdaskan, aktif dan kreatif kurang optimal. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh penggunaan model *group investigation* dengan media *flashcard* terhadap hasil belajar IPA.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Gugus Wijaya Kusuma tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 186 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *cluster sampling*, dan didapatkan siswa kelas IV SDN Beringin 01 sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas IV SDN Podorejo 02 sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi (*quasi experimental design*) bentuk *nonequivalent control group design*. Analisis data menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas, uji *One Way Anova* untuk uji homogenitas, uji linieritas, uji *independent sample t-test* dan uji regresi sederhana untuk uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 74,02 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 67,25; (2) hasil *output* uji *independent sample t test* berbantuan program SPSS versi 20 menunjukkan bahwa Sig (2-tailed) sebesar 0,045. Nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,045 < 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent t-test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol; (3) hasil uji hipotesis pengaruh aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran model *group investigation* dengan media *flashcard* terhadap hasil belajar menggunakan uji regresi linier berbantuan SPSS versi 20 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel aktivitas dengan hasil belajar IPA menggunakan model *group investigation* dengan media *flashcard*.

Simpulan penelitian yaitu model *group investigation* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus Wijaya Kusuma. Saran yang peneliti ajukan bagi guru dan sekolah agar model pembelajaran *group investigation* tetap dijadikan alternatif model pembelajaran di SD dengan syarat guru memahami model *group investigation*.

Kata Kunci : *aktivitas siswa; hasil belajar IPA; model group investigation*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.2.1 Rumusan Umum	7
1.2.2 Rumusan Khusus	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
1.4.2.1 Bagi Siswa	9
1.4.2.2 Bagi Guru	9
1.4.2.3 Bagi Sekolah	9
1.5 Penegasan Istilah.....	9
1.5.1 Pengaruh	9
1.5.2 Model <i>Group Investigation</i> (GI).....	10

1.5.3	Hasil Belajar.....	10
1.5.4	Aktivitas Belajar Siswa.....	10
1.5.5	IPA	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....		11
2.1	Kajian Teori.....	11
2.1.1	Hakikat Belajar	11
2.1.1.1	Pengertian Belajar	11
2.1.1.2	Prinsip-prinsip Belajar	11
2.1.1.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	12
2.1.2	Hakikat Pembelajaran	13
2.1.2.1	Pengertian Pembelajaran.....	13
2.1.2.2	Komponen Pembelajaran	14
2.1.3	Aktivitas Belajar Siswa.....	16
2.1.4	Hasil Belajar.....	18
2.1.5	Model Pembelajaran Kooperatif.....	19
2.1.6	Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	19
2.1.7	Media Pembelajaran <i>Flashcard</i>	23
2.1.8	Hakikat IPA	24
2.1.8.1	Pengertian IPA	24
2.1.8.2	Teori yang Mendasari Pembelajaran IPA	25
2.1.8.2	Pembelajaran IPA di SD	26
2.2	Kajian Empiris	27
2.3	Kerangka Berfikir.....	30
2.4	Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1.	Jenis dan Desain Penelitian	33
3.1.1	Jenis Penelitian.....	33
3.1.2	Desain Penelitian	33
3.2.	Prosedur Penelitian	34
3.2.1	Persiapan Penelitian	34
3.2.2	Pelaksanaan Penelitian.....	35

3.2.3	Tahap Akhir Penelitian	36
3.3.	Populasi dan Sempel Penelitian.....	36
3.3.1	Populasi.....	36
3.3.2	Sempel.....	37
3.4.	Variabel Penelitian	38
3.4.1	Variabel Terikat	38
3.4.2	Variabel Bebas	38
3.4.3	Variabel Moderator	38
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	38
3.5.1	Studi Dokumentasi.....	39
3.5.2	Observasi.....	39
3.5.3	Tes.....	40
3.6.	Instrumen Penelitian	40
3.6.1.	Soal Tes	40
3.6.1.1	Uji Validitas Instrumen.....	41
3.6.1.2	Uji Reliabilitas Instrumen	43
3.6.1.3	Tingkat Kesukaran Soal.....	44
3.6.1.4	Daya Beda Soal.....	46
3.6.2	Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa.....	48
3.6.2.1	Pengujian Validitas Instrumen Aktivitas	48
3.6.2.2	Pengujian Reliabilitas Instrumen Aktivitas.....	49
3.6.3	Silabus.....	51
3.6.4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	51
3.7.	Analisis Data	51
3.7.1.	Analisis Pra Penelitan.....	51
3.7.1.1	Uji Normalitas.....	52
3.7.1.2	Uji Homogenitas	52
3.7.2.	Analisis Data Awal.....	53
3.7.2.1	Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i>	53
3.7.2.2	Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest</i>	54
3.7.2.3	Uji Kesamaan Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i>	55

3.7.3	Analisis Data Akhir.....	56
3.7.3.1	Uji Prasyarat Analisis Nilai <i>Posttest</i>	57
3.7.3.1.1	Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i>	57
3.7.3.1.2	Uji Homogenitas Nilai <i>Posttest</i>	57
3.7.3.2	Uji Hipotesis.....	58
3.7.3.2.1	Uji t-test.....	58
3.7.3.3	Uji Prasyarat Analisis Aktivitas Belajar Siswa.....	59
3.7.3.3.1	Uji Normalitas Skor Aktivitas Belajar.....	59
3.7.3.3.2	Uji Linieritas.....	60
3.7.3.4	Uji Hipotesis.....	61
3.7.3.4.1	Uji Regresi Linier Sederhana.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		63
4.1.	Hasil Penelitian.....	63
4.1.1.	Analisis Data Pra Penelitian.....	63
4.1.1.1	Data Populasi.....	63
4.1.1.2	Normalitas Nilai UAS.....	63
4.1.1.3	Homogenitas Nilai UAS.....	64
4.1.2	Analisis Data Awal.....	65
4.1.2.1	Nilai <i>Pretest</i>	65
4.1.2.2	Uji Prasyarat Analisis Data Awal.....	66
4.1.2.2.1	Normalitas Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	66
4.1.2.2.2	Homogenitas Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	67
4.1.2.2.3	Uji Kesamaan Rata-rata Nilai <i>Pretest</i>	68
4.1.3	Analisis Data Akhir.....	69
4.1.3.1	Nilai <i>Posttest</i>	69
4.1.3.2	Uji Prasyarat Analisis Data Akhir.....	70
4.1.3.2.1	Normalitas Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	70
4.1.3.2.2	Homogenitas Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	71
4.1.4	Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa.....	71
4.1.4.1	Uji <i>Independent Samples T Test</i>	72
4.1.5	Analisis Aktivitas Belajar Siswa.....	73

4.1.5.1 Nilai Aktivitas Belajar Siswa.....	73
4.1.5.2 Uji Prasyarat Analisis Aktivitas Belajar Siswa.....	75
4.1.5.2.1 Uji Normalitas.....	75
4.1.5.2.2 Uji Linieritas	76
4.1.6 Uji Hipotesis Aktivitas Belajar Siswa.....	77
4.1.6.1 Uji Regresi Linier Sederhana (Uji t).....	77
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	78
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	78
4.2.1.1 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	79
4.2.1.2 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	80
4.2.1.3 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen	81
4.2.1.3 Model <i>Group Investigation</i> dengan <i>Media Flashcard</i>	82
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	82
4.2.2.1 Implikasi Teoritis	82
4.2.2.2 Implikasi Praktis	84
4.2.2.3 Implikasi Padagogis	85
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	86
5.1. Simpulan.....	86
5.2. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	91



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Siswa	39
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba 1	42
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba 2.....	43
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	44
Tabel 3.5 Klasifikasi Indeks Kesukaran	45
Tabel 3.6 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal	46
Tabel 3.7 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal	47
Tabel 3.8 Instrumen Soal Penelitian	48
Tabel 3.9 Kategori Tingkat Reliabilitas.....	50
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas ICC	50
Tabel 4.1 Data Populasi	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Nilai UAS	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas Nilai UAS.....	65
Tabel 4.4 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i>	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest</i>	67
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Independent Samples T-Test</i> Nilai <i>Pretest</i>	68
Tabel 4.8 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i>	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Nilai <i>Posttest</i>	71
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Independent Samples T-Test</i> Nilai <i>Posttest</i>	72
Tabel 4.12 Data Skor Aktivitas Belajar Siswa di kelas Eksperimen	74
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Skor Aktivitas Belajar Siswa.....	75
Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas Aktivitas Belajar Siswa dengan Hasil Belajar.....	76
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	31
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Nilai UAS IPA Kelas IV SD Gugus Wijaya Kusuma.....	92
Lampiran 2: Uji Normalitas Nilai UAS Gugus Wijaya Kusuma.....	99
Lampiran 3: Uji Homogenitas Nilai UAS Gugus Wijaya Kusuma.	100
Lampiran 4: Silabus Pembelajaran	101
Lampiran 5: Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....	102
Lampiran 6: Soal Tes Uji Coba 1	106
Lampiran 7: Kunci Jawaban Tes Soal Uji Coba 1	114
Lampiran 8: Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba 1	116
Lampiran 9: Soal Tes Uji Coba 2	121
Lampiran 10: Kunci Jawaban Tes Soal Uji Coba 2	129
Lampiran 11: Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba 2	131
Lampiran 12: Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba 2.....	136
Lampiran 13: Tingkat Kesukaran Soal Tes Uji Coba 2	137
Lampiran 14: Daya Beda Soal Tes Uji Coba 2	139
Lampiran 15: Kisi-Kisi Instrumen Soal Penelitian.....	141
Lampiran 16: Instrumen Soal Penelitian.....	143
Lampiran 17: Kunci Jawaban Instrumen Soal Penelitian	147
Lampiran 18: Pedoman Penetapan Indikator Aktivitas Siswa.....	148
Lampiran 19: Instrumen Lembar Aktivitas Siswa	150
Lampiran 20: Rekap Skor Aktivitas Siswa Oleh Rater	152
Lampiran 21: Hasil Uji Reliabilitas Lembar Aktivitas Siswa.....	153
Lampiran 22: Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	154
Lampiran 23: Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	156
Lampiran 24: Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i>	158
Lampiran 25: Hasil Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest</i>	159
Lampiran 26: Hasil Uji T-Test Nilai <i>Pretest</i>	160
Lampiran 27: RPP Kelas Eksperimen	161
Lampiran 28: RPP Kelas Kontrol	185

Lampiran 29: Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	209
Lampiran 30: Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	211
Lampiran 31: Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Posttest</i>	213
Lampiran 32: Hasil Uji Homogenitas Nilai <i>Posttest</i>	214
Lampiran 33: Hasil Uji T-Test Nilai <i>Posttest</i>	215
Lampiran 34: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen	216
Lampiran 35: Hasil Uji Normalitas Aktivitas Belajar Siswa.....	218
Lampiran 36: Hasil Uji Linieritas Aktivitas dengan Hasil Belajar	219
Lampiran 37: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	221
Lampiran 38: Bukti Fisik Validitas Kontrak Lembar Aktivitas Siswa.....	222
Lampiran 39: Bukti Fisik Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	223
Lampiran 40: Bukti Fisik Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	224
Lampiran 41: Bukti Fisik Hasil Lembar Pengamatn Aktivitas Siswa	225
Lampiran 42: Surat Telah Melaksanakan Observasi	228
Lampiran 43: Surat Izin Penelitian	235
Lampiran 44: Surat Telah Melaksanakan Penelitian	237
Lampiran 45: Dokumentasi Penelitian.....	239



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan jenjang dasar, menengah, maupun tinggi didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 dan berfungsi serta bertujuan sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demi tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 disebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum

untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar terdiri dari beberapa kelompok mata pelajaran. Salah satunya yakni kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang mencakup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional didukung oleh Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI yang menyebutkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Selain itu, proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Standar Isi IPA di SD/MI poin ke (4) menyebutkan bahwa tujuan IPA adalah agar siswa memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan (Lampiran Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006). Berdasarkan tujuan tersebut pembelajaran IPA tidak bisa hanya dilakukan sekedar transfer ilmu dari guru ke siswa tetapi juga memperhatikan pengembangan kemampuan dan keterampilan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran IPA harus dirancang sesuai dengan kebutuhan, karakter dan kemampuan siswa. Model pembelajaran yang variatif tentu dapat sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran. Model pembelajaran yang

terlalu berorientasi kepada guru (*teacher centered*) cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan serta pertumbuhan dan perkembangan siswa, sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan, mencerdaskan, aktif dan kreatif kurang optimal. Selain model, media juga sangat diperlukan dalam pembelajaran. Media dapat memudahkan siswa menerima dan menyerap materi. Selain itu pembelajaran dapat lebih menarik dan variatif.

Permasalahan pembelajaran IPA yang terjadi di sekolah dasar kelas IV pada Gugus Wijaya Kusuma Kota Semarang dalam pembelajaran IPA terdiri dari 7 SD yaitu SDN Beringin 01 dari 36 siswa 10 (27,77%) siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 64, SDN Beringin 02 dari 36 siswa 15 (41,67%) siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65, SDN Ngaliyan 05 dari 25 siswa 7 (28%) siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65, SDN Wates 02 dari 13 siswa 6 (46,15%) siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65, SDN Podorejo 01 dari 14 siswa 10 (71,42%) siswa tidak tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 61, SDN Podorejo 02 dari 40 siswa 13 (32,5%) siswa tidak tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 63, SDN Podorejo 03 dari 17 siswa 4 (23,52%) siswa tidak tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 61. Dari data nilai UAS tersebut terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas belajar. Data selengkapnya pada lampiran 1.

Permasalahan lain yang ditemukan peneliti dalam observasi adalah sebagai berikut: (1) Model pembelajaran yang digunakan kurang variatif sehingga siswa kurang tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran, (2) kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa dalam mengembangkan ide dan pikirannya sehingga

pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, (3) penggunaan media dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kurang maksimal (4) sumber belajar yang kurang lengkap, (5) sikap kerjasama siswa yang masih rendah. Beberapa permasalahan tersebut berdampak bagi siswa kurang berpikir secara kritis dan kurang memahami materi yang disampaikan guru sehingga menyebabkan hasil belajar masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengerjakan tugas bermakna, memberikan pengalaman bermakna, dilaksanakan melalui kerja kelompok yang mengutamakan kebersamaan, dan dilaksanakan secara menyenangkan. Model pembelajaran yang memiliki karakteristik tersebut adalah model *group investigation*.

Menurut Shoimin (2014:80) Model *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat demokratis karena siswa menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar. Dalam model *group investigation* guru bertugas untuk membimbing dan memfasilitasi siswa dalam mencari tahu dan mempelajari materi secara mandiri. Lebih lanjut Huda (2014:292) mengungkapkan model pembelajaran ini bisa diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan bidang materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran di kelas IV pada SD Gugus Wijaya Kusuma yaitu siswa kurang aktif dan mandiri dalam pembelajaran serta pembelajaran yang kurang bermakna bagi siswa.

Selain model pembelajaran, penggunaan media juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Hamalik dalam Arsyad (2015:19) mengemukakan bahwa:

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pembelajaran pada saat itu.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan sistem berkelompok adalah *flashcard*. *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran *postcard* dengan disertai keterangan di belakangnya (Purnamasari, 2012). Gambar-gambarnya dapat dibuat dengan melukis langsung ataupun menggunakan foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*. Gambar-gambar pada *flashcard* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya (Nurseto, 2011). *Flashcard* merupakan permainan edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata untuk mengembangkan daya ingat dan melatih kemandirian siswa untuk belajar. Permasalahan tersebut samahalnya dengan permasalahan pembelajaran di kelas IV pada SD Gugus Wijaya Kusuma yaitu kemandirian siswa untuk belajar kurang, yang disebabkan kurang maksimalnya penggunaan media. *Flashcard* cocok digunakan dalam model pembelajaran *group investigation* karena keduanya berfungsi untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Penelitian yang mendukung dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012) dengan judul “Penerapan Model *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Materi Bahan Kimia di SMP”. Permasalahan yang terjadi yaitu proses pembelajaran biologi masih berpusat pada guru. Dapat dilihat dari

interaksi pembelajaran di dua kelas yang diamati relatif rendah, proses belajar mengajar masih berlangsung satu arah, serta siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan permasalahan pembelajaran di kelas IV pada SD Gugus Wijaya Kusuma yang mana pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Adapun hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 0,59 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 0,48. Ketuntasan belajar pada kelas eksperimen (78,13%) lebih tinggi dibanding kelas kontrol (43,75%). Aktivitas siswa pada kelas eksperimen (71%) aktif lebih tinggi dibanding kelas kontrol (55%) cukup aktif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi bahan kimia di SMP Negeri 4 Temanggung.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Astra (2015) dengan judul "*Improvement of Learning Process and Learning Outcomes in Physics Learning by using Collaborative Learning Model of Group Investigation at High School (grade X, SMAN 14 Jakarta)*". Permasalahan yang terjadi sesuai dengan permasalahan di kelas IV pada SD Gugus Wijaya Kusuma yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru dan hanya menggunakan teknik diskusi sederhana saat pembelajaran IPA. Adapun hasil penelitian ini dalam aspek kualitas pembelajaran, interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan guru dan hasil belajar, sekitar 75%. Menurut hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan pembelajaran proses dan hasil belajar dalam pembelajaran fisika.

Berdasarkan ulasan latar belakang, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model *Group Investigation* dengan Media *Flashcard* terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas IV SD Gugus Wijaya Kusuma Kecamatan Ngaliyan”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *group investigation* pada pembelajaran IPA dengan media *flashcard*. Sedangkan fokus perumusan masalah yang peneliti kemukakan dijabarkan menjadi dua yaitu rumusan umum dan rumusan khusus. Berikut uraian mengenai rumusan umum dan rumusa khusus dari penelitian ini.

1.2.1 Rumusan Umum

Apakah penerapan model *group investigation* dengan media *flashcard* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus Wijaya Kusuma?

1.2.2 Rumusan Khusus

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar IPA antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *group investigation* dengan media *flashcard* dan kelas kontrol?
2. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model *group investigation* dengan media *flashcard* terhadap hasil belajar IPA?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini dapat dijabarkan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Menguji pengaruh model *group investigation* dengan media *flashcard* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus Wijaya Kusuma.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. **Menguji** perbedaan hasil belajar IPA antara siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *group investigation* dengan media *flashcard* dan kelas kontrol.
2. **Mengkaji** pengaruh aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model *group investigation* dengan media *flashcard* terhadap hasil belajar IPA.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan **dapat** memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di Sekolah Dasar.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPA menggunakan model *group investigation* dengan media *flashcard*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat Bagi Siswa

Penerapan model *group investigation* diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran IPA dengan baik dan siswa mendapatkan manfaat yang lain yaitu:

a) meningkatkan partisipasi aktif siswa; b) mengembangkan ide dan pola pikir siswa; c) meningkatkan motivasi siswa dalam belajar; d) meningkatkan kerjasama antar siswa dan e) memberi pengalaman bermakna bagi siswa.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Guru

Penerapan model *group investigation* diharapkan dapat mendorong guru untuk berperan sebagai model, fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Selain itu, diharapkan pula guru dapat menerapkan model pembelajaran inovatif lain sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Sekolah

Bagi sekolah penerapan *group investigation* dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

1.5 PENEGASAN ISTILAH

1.5.1 Pengaruh

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akibat yang ditimbulkan oleh perlakuan atau penerapan model *group investigation*.

1.5.2 Model *Group Investigation* (GI)

Model *group investigation* adalah salah satu model pembelajaran kelompok yang menekankan pada kerjasama siswa dan pemerolehan informasi pelajaran melalui bahan-bahan yang tersedia misalnya dari buku dan internet. Dalam penelitian ini model *group investigation* digunakan dengan bantuan media *flashcard*.

1.5.3 Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan tes akhir (*posttest*) yang didapat setelah proses pembelajaran berlangsung. Soal *posttest* berbentuk tes pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban.

1.5.4 Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi aktif siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas. Aktivitas siswa diperoleh dengan lembar pengamatan aktivitas yang digunakan selama pembelajaran di kelas eksperimen.

1.5.5 IPA

Dalam penelitian ini, materi IPA yang digunakan adalah perubahan lingkungan yang terdapat pada Standar Isi 2006 kelas IV semester II SK 10. yaitu memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar menurut Shoimin (2014:20) merupakan suatu proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman. Pengalaman dapat diperoleh dari interaksi dengan lingkungan yang dapat membentuk suatu perilaku tertentu. Sedangkan menurut Hamdani (2010:21) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan akan menghasilkan suatu proses yang disebut proses belajar, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Lebih lanjut Slameto (2010:2) mengemukakan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan beberapa pendapat tentang belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dengan suatu rangkaian kegiatan dan pengalaman tertentu.

2.1.1.2 Prinsip-prinsip Belajar

Gagne (dalam Rifa'i dan Anni, 2011: 95) mengembangkan prinsip-prinsip belajar meliputi: keterdekatan (*contiguity*), pengulangan (*repetition*), dan penguatan (*reinforcement*). Prinsip keterdekatan bahwa situasi stimulus

yang hendak direspon pembelajar harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dengan respon yang diinginkan. Prinsip pengulangan bahwa situasi stimulus dan responnya perlu diulang-ulang agar belajar dapat diperbaiki. Prinsip penguatan belajar sesuatu yang baru akan diperkuat apabila diikuti oleh perolehan hasil yang menyenangkan. Selain ketiga prinsip tersebut, Gagne juga mengusulkan tiga prinsip lain yang menjadi kondisi internal yang harus ada. Ketiga prinsip itu adalah: (a) informasi faktual (*factual information*); (b) kemahiran intelektual (*intellectual skill*); dan (c) strategi (*strategy*).

Prinsip belajar tersebut sejalan dengan ketiga prinsip yang dikemukakan Suprijono (2013: 4), yakni: *Pertama*, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri: perubahan yang disadari (dari tidak tahu menjadi tahu), kontinu, fungsional, positif atau berakumulasi, aktif, permanen atau tetap, bertujuan dan terarah, serta mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan. *Kedua*, belajar merupakan proses kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. *Ketiga*, belajar merupakan bentuk pengalaman hasil interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

Dari pendapat diatas bahwa belajar diperlukan keterdekatan agar stimulus yang diberikan dapat direspon dengan baik yang dilakukan secara berulang-ulang serta dilakukan penguatan agar hasil belajar dapat diperbaiki dan meningkat.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Keberhasilan proses belajar tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Rifa'i dan Anni (2012:80) berpendapat bahwa faktor-

faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi social, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Oleh karena itu kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Selain kondisi internal, kondisi eksternal juga memiliki fungsi yang kompleks dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Rifa'i dan Anni (2012:81) menyebutkan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat, kesemuanya itu akan mempengaruhi kesiapan proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar seseorang tergantung faktor yang mempengaruhi belajar yang meliputi faktor dari dalam diri individu, faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Rifa'i dan Anni (2012:159) pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan siswa, atau antar siswa. Komunikasi yang dilakukan akan memudahkan proses transfer ilmu antara pendidik, siswa dan

lingkungan. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Rusman (2012:30) yang menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut lebih jauh dijelaskan dalam UU nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 20 yang menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik, siswa, bahan belajar dan lingkungan.

2.1.2.2 Komponen Pembelajaran

Sebagai sebuah sistem pembelajaran mempunyai komponen-komponen. Rifa'i dan Anni (2012:159) mendeskripsikan komponen-komponen pembelajaran terdiri dari 6 komponen yaitu tujuan, subyek belajar, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang.

Komponen-komponen pembelajaran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan

Setelah siswa melakukan proses belajar mengajar, selain memperoleh hasil belajar siswa juga akan memperoleh apa yang disebut dampak pengiring (*nurturant effect*) Rifa'i dan Anni (2012:159). Dampak pengiring dapat berupa sikap ingin tahu, kesadaran pentingnya belajar dan sebagainya. Dampak pengiring merupakan tujuan yang pencapaiannya sebagai akibat mereka menghayati di dalam sistem lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan memerlukan waktu jangka panjang Rifa'i dan Anni (2012:159).

2. Subyek belajar

Subyek belajar dalam system pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek Rifa'i dan Anni (2012:159). Sebagai subyek karena siswa adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar itu sendiri, sedangkan sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri siswa sebagai subyek.

3. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran merupakan bahan dari proses pembelajaran itu sendiri yang akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Selanjutnya Rifa'i dan Anni (2012:159) mengungkapkan, materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan deskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.

4. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran Rifa'i dan Anni (2012:159). Dalam penerapan strategi pembelajaran pendidik perlu memilih model, metode dan teknik-teknik mengajar yang tepat sehingga dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran.

5. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran

Rifa'i dan Anni (2012:159). Media dapat membantu siswa dalam memahami materi ajar dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran sebab media merupakan salah satu komponen pendukung dalam pembelajaran selain model dan metode mengajar.

6. Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya Rifa'i dan Anni (2012:159). Komponen penunjang dapat melengkapi dan memudahkan proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tentang komponen pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, subyek belajar, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang.

2.1.3 Aktivitas Belajar Siswa

Kegiatan belajar sikap atau yang dikenal dengan kegiatan belajar afektif diartikan sebagai pola tindakan siswa dalam merespon stimulus tertentu Thobroni dan Arif (2011:26). Setiap siswa memiliki respon dan tindakan yang berbeda-beda dalam menerima stimulus tersebut. Selanjutnya Slameto (2013:36) menjelaskan pentingnya aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

“Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Dalam berbuat siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, intisari dari pelajaran yang disajikan oleh guru. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu/pengetahuan itu dengan baik”.

Partisipasi aktif siswa **menyebabkan** siswa berfikir lebih dalam sehingga dapat mengingat materi ajar dengan baik karena siswa tidak hanya menghafal tetapi melakukan dan mencari tahu sendiri apa yang akan dipelajarinya. Partisipasi siswa dapat berupa sikap dan kegiatan siswa saat proses belajar. Sikap siswa dalam belajar tidak hanya terpaku dalam satu kegiatan saja seperti menyimak dan mendengarkan tetapi juga meliputi aktivitas fisik maupun psikomotor seperti bertanya dan menjelaskan. Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2011:101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*
Yaitu membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*
Seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*
Sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*
Seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*
Misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*
Yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*
Sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*
Seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang aktivitas belajar siswa di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan sikap siswa dalam

merespon suatu stimulus yang diberikan sehingga akan menghasilkan respon yang berupa tindakan ataupun pengetahuan tertentu.

2.1.4 Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Trianto, 2007:88). Kompetensi tersebut dapat dilihat dan diukur dengan indikator dan tes tertentu. Sedangkan menurut Suprijono (2009) dalam Thobroni dan Arif (2011:22) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Pola-pola tersebut merupakan respon dari tindakan yang dilakukan dalam proses belajar. Selanjutnya Thobroni dan Arif (2011:24) menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2013:7) yang menyebutkan bahwa hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian kompetensi yang mencakup perubahan perilaku secara keseluruhan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2.1.5 Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Huda (2013:143) model pembelajaran diartikan sebagai kerangka kerja struktural yang dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2012: 202). Menurut Sanjaya dalam Hamdani (2011:30) model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Sedangkan menurut Wisudawati (2014:53) model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian akademik dan sikap social siswa melalui kerjasama diantara mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pembelajaran kooperatif di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan sistem berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

2.1.6 Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model *group investigation* merupakan salah satu model kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi, menekankan pada heterogenitas dan kerjasama siswa (Huda 2013:292). Sedangkan menurut Shoimin (2014:80) *group investigation* adalah

suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Lebih lanjut Narudin (2009) dalam Shoimin (2014:80) mengemukakan bahwa *group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau internet.

Berdasarkan pendapat tentang model *group investigation* di atas, dapat disimpulkan bahwa model *group investigation* adalah salah satu model pembelajaran kelompok yang menekankan pada kerjasama siswa dan pemerolehan informasi pelajaran melalui bahan-bahan yang tersedia misalnya dari buku dan internet.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *group investigation* menurut Shoimin (2014:81) model *group investigation* memiliki kelebihan yang menurut subyeknya dibagi menjadi tiga yaitu kelebihan secara pribadi, secara social dan secara akademik. Berikut penjelasan lebih rincinya.

a. Secara pribadi

Penggunaan model pembelajaran dapat berpengaruh terhadap sikap siswa apakah itu sikap positif maupun negative. Penggunaan model *group investigation* memiliki kelebihan secara pribadi menurut Shoimin (2014:81) yaitu (1) dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas. (2) Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif. (3) Rasa percaya diri dapat lebih meningkat. (4) Dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah. (5) Mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik.

b. Secara social

Selain kelebihan secara pribadi juga terdapat kelebihan secara social karena pada dasarnya model *group investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menitik beratkan pada keaktifan dan kerjasama siswa. Menurut Shoimin (2014:81) terdapat 5 kelebihan penggunaan model *group investigation* secara social yaitu (1) Meningkatkan belajar bekerjasama. (2) Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru. (3) Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis. (4) Belajar menghargai pendapat orang lain. (5) Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.

c. Secara akademis

Selain secara pribadi dan social penggunaan model *group investigation* juga memiliki kelebihan secara akademik. Kelebihan secara akademik tersebut menurut Shoimin (2014:81) adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan.
- (2) Bekerja secara sistematis.
- (3) Mengembangkan dan melatih keterampilan fisik dalam berbagai bidang.
- (4) Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya.
- (5) Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat.
- (6) Selalu berpikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

Selain kelebihan terdapat juga kekurangan dalam suatu penggunaan model pembelajaran baik ditinjau dari segi pribadi social maupun akademik siswa. Lebih lanjut Setiawan (2006) dalam Shoimin (2014:82) menjelaskan kekurangan model pembelajaran *group investigation* yaitu (1) Sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan. (2) Sulitnya memberikan penilaian secara personal. (3)

Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran *group investigation*, dan (4) diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.

Menurut Wisudawati (2014:66) langkah pelaksanaan model *group investigation* dibagi menjadi 6 tahap yaitu (1) seleksi topik, (2) merencanakan kerjasama, (3) implementasi, (4) analisis dan sintesis, (5) penyajian hasil akhir, dan (6) asesmen selanjutnya. Langkah-langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Seleksi topik: Wisudawati (2014:66) menjelaskan dalam seleksi topik siswa memilih berbagai sub topik dalam suatu masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru, selanjutnya siswa di organisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented group*) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang.
2. Merencanakan kerja sama: siswa dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan sub topik yang telah dipilih (Wisudawati 2014:66).
3. Implementasi : pada tahap implementasi, siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan ketrampilan dengan variasi yang luas dan mendorong siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah (Wisudawati 2014:66).
4. Analisis dan sintesis: pada langkah ini siswa menganalisis dan menyintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah sebelumnya dan

merencanakan peringkasan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas (Wisudawati 2014:66).

5. Penyajian hasil akhir: semua kelompok menyajikan presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa terlibat dan mencapai perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinasikan guru (Wisudawati 2014:66).
6. Asesmen selanjutnya: guru beserta siswa melakukan asesmen mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai satu keseluruhan. Asesmen dapat mencakup tiap siswa secara individual atau kelompok, atau keduanya (Wisudawati 2014:66).

2.1.7 Media Pembelajaran *Flashcard*

Menurut Indriana (2011:68-69) *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran *postcard* atau sekitar 25 X 30 cm. gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan pada bagian belakangnya. Berikut ini merupakan kelebihan dari media *flashcard* adalah sebagai berikut:

1. Mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya yang seukuran *postcard* (Indriana, 2011:69). Selain seukuran *postcard*, *flashcard* juga dapat dibuat dengan ukuran lebih besar ataupun lebih kecil disesuaikan dengan kebutuhan.
2. Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapanpun siswa bisa belajar dengan baik menggunakan media ini (Indriana, 2011:69).
3. Gampang diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian, atau berisi huruf atau angka yang simpel dan menarik, sehingga merangsang

otak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada dalam kartu tersebut (Indriana, 2011:69).

4. Media ini juga sangat menyenangkan digunakan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam bentuk permainan (Indriana, 2011:69). Penggunaan *flashcard* dapat dirancang agar siswa lebih tertarik dan memudahkan dalam menerima materi.

Berdasarkan pendapat tentang media *flashcard* di atas, dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang disajikan dengan keterangan pada bagian belakangnya.

2.1.8 Hakikat IPA

2.1.8.1 Pengertian IPA

Trianto (2007:99) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Selain sebagai ilmu pengetahuan yang kompleks IPA juga memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Wisudawati (2014:22) mengemukakan bahwa IPA merupakan rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibatnya. Lebih lanjut Wisudawati (2014:24) menjelaskan unsur-unsur utama IPA yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap: IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat (Wisudawati, 2014:24). Siswa

yang memiliki rasa ingin tahu akan mencoba belajar untuk mendapatkan jawaban atas keingintahuannya.

- b. Proses: setelah memiliki sikap ingin tahu siswa akan melakukan proses belajar dengan berbagai cara. Proses pemecahan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah (Wisudawati, 2014:24).
- c. Produk: IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum (Wisudawati, 2014:24). Produk dalam IPA didapatkan setelah siswa melalui proses belajar.
- d. Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis yang mempelajari fenomena alam yang factual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibatnya.

2.1.8.2 Teori yang Mendasari Pembelajaran IPA

(1) Teori behaviorisme

Wisudawati (2014:40) menjelaskan teori behaviorisme muncul dengan adanya asumsi bahwa perilaku seseorang timbul / terjadi akibat stimulus yang diberikan dari luar. Penguatan pada siswa merupakan salah satu stimulus yang mengakibatkan respons. Penguatan menurut teori ini terdiri dari penguatan positif dan penguatan negative. Penguatan merupakan bagian dari suatu stimulus yang akan menyebabkan siswa merespon. Konsep pembelajaran IPA yaitu menyajikan

stimulus kepada siswa dan siswa akan meresponnya dalam bentuk sikap, proses, produk dan aplikasi.

(2) Teori perubahan konsep

Seorang siswa dalam belajar IPA mengalami suatu pembentukan konsep secara bertahap (Wisudawati, 2014:41). Lebih lanjut Wisudawati (2014:42) menjelaskan tahapan perubahan konsep dibagi menjadi dua yaitu tahap asimilasi dan tahap akomodasi. Pada tahap asimilasi, siswa menggunakan konsep-konsep yang dimiliki untuk dapat mempelajari fenomena baru. Pada tahap akomodasi, siswa akan melakukan penyesuaian konsep yang dimiliki dengan konsep yang sedang dipelajari. Hal ini disebabkan konsep yang dimiliki siswa berbeda dengan konsep yang sedang dipelajarinya.

2.1.8.3 Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan (Wisudawati, 2014:26). Dalam Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 dijelaskan tujuan pembelajaran IPA di SD/MI sebagai berikut:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan

keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Melalui pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan nantinya siswa memiliki sikap ilmiah (kritis, sistematis, dan selalu ingin tahu), mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menguasai dan memahami pengetahuan-pengetahuan IPA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki bekal ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam dalam kehidupan sehari-hari dan tujuan IPA adalah untuk mendidik siswa agar dapat bersikap dan berfikir secara ilmiah.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait dengan model pembelajaran *group investigation* dengan media *flashcard*. Adapun penelitian tersebut antara lain:

Asmara dkk (2014) dengan penelitian berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam". Simpulan penelitian ini adalah Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *group investigation* (GI) dan model pembelajaran ceramah/konvensional terhadap hasil belajar IPA materi sumber daya alam siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Singoprono kecamatan Sambu kabupaten Boyolali semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Sudawan (2014) dengan penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis Penilaian Kinerja Berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Belajar PKn Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Denpasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa berdasarkan hasil analisis uji t diketahui terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berfikir kreatif belajar PKn siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) berbasis penilaian kinerja dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Srikandi Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol ($75,04 > 68,33$) dan hasil analisis uji-t diketahui $t_{hitung} = 4,273 > t_{tabel} (\alpha = 0.05, 61) = 2.00$. Dengan demikian berarti model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) berbasis penilaian kinerja berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif belajar PKn siswa kelas V SD Gugus Srikandi Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014.

Sutrini dkk (2014) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Gugus 7 Tianyar”. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar IPA siswa antara siswa yang di ajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan siswa yang di ajar dengan model pembelajaran konvensional, hasilnya menunjukkan t hitung 4,548 dan tabel 2,021 dengan taraf signifikansi 5%.

Wiryarta dkk (2014) dengan penelitian berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbasis Penilaian Proyek Berpengaruh

Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Denpasar Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis penilaian proyek dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional dengan t hitung = 5,880; t tabel = 2,00. Ini berarti t hit > t tab. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis penilaian proyek berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Gugus Srikandi Denpasar Timur.

Supriyati dan Marwadi (2015) dengan penelitian yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* dan *Inquiry* dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD”. Hasil uji t gain score kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan t hitung 0,468 dan t tabel 1,985 dengan signifikansi 0,641. Karena nilai signifikansi > 0,05 dan t hitung < t tabel maka H_0 diterima yaitu tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan *Inquiry* ditinjau dari hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Maruto Bawen.

Purwadi dkk (2013) dengan penelitian yang berjudul “*The Effect of the Contextual, the Problem-Based, and the Group Investigation Learning Models on the Short Story Appreciation Ability Viewed from the Verbal Linguistic Intelligences*”. Hasil dari penelitian ini yaitu kemampuan apresiasi cerita pendek siswa yang diinstruksikan dengan model CTL lebih baik dibandingkan dengan

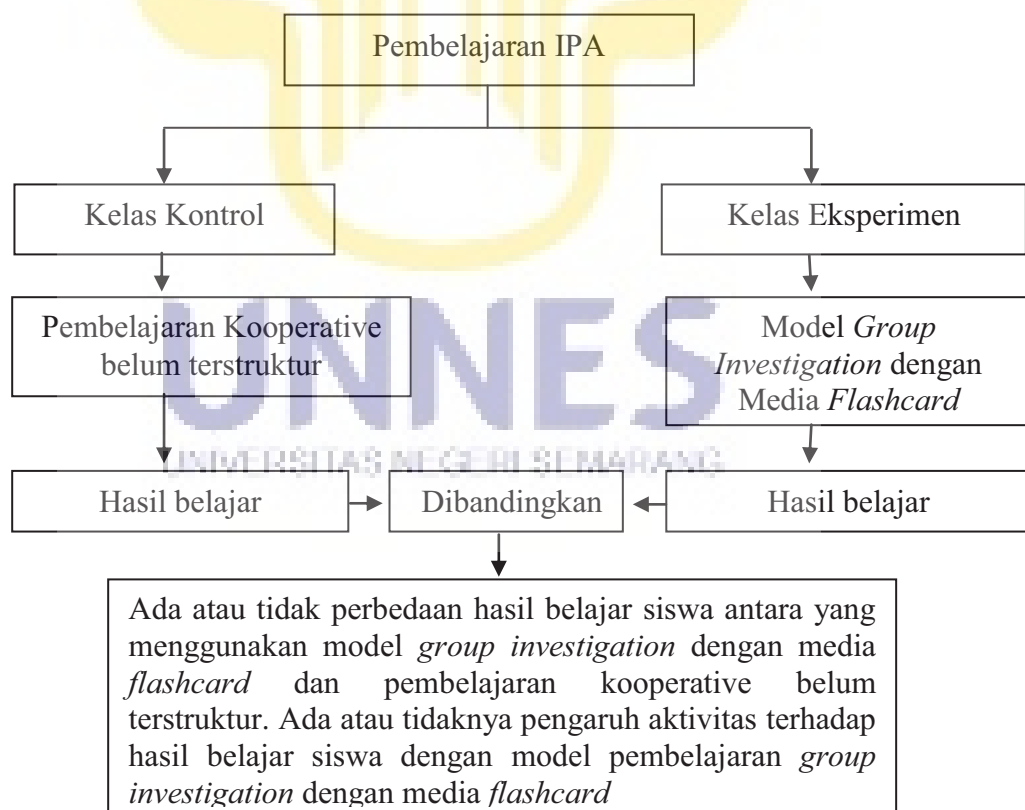
siswa yang diinstruksikan dengan model PBL dan siswa yang diinstruksikan dengan model GI.

Pitoyo dkk (2014) dengan penelitian yang berjudul “*The Effect of Group Investigation Learning Model, Accelerated Learning Team and Role Playing on Elementary School Students’ Writing Skills Viewed from Cognitive Style*”. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa yang mengikuti kelompok model pembelajaran dalam model *group investigation* lebih baik dari kelompok siswa yang belajar di Percepatan Tim Belajar dan Bermain Peran, sedangkan keterampilan menulis siswa yang mengikuti kelompok kooperatif tipe model pembelajaran dan *Team Accelerated Learning* dan bermain peran yang sama.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Materi IPA pada umumnya berisi pengetahuan umum yang harus diketahui oleh siswa. Pemberian pengetahuan tersebut dapat melalui berbagai metode dan teknik pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA masih menggunakan model yang kurang variatif sehingga siswa kurang tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan siswa hanya buku dan mengandalkan guru sebagai sumber belajar, sehingga proses pembelajaran yang terjadi kurang menarik. Pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan aktivitas dan hasil belajar IPA menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna, dan dilakukan melalui penyelidikan secara langsung oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SD Gugus Wijaya Kusuma dan dilihat dari kajian teori tentang pembelajaran, solusi untuk menyelesaikan permasalahan ini antara lain yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan media *flashcard*. Model pembelajaran *group investigation* tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga berpusat pada siswa, menyenangkan, dan membantu siswa untuk mengingat materi yang cukup banyak. Selain itu penggunaan media *flashcard* juga menjadi pendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Penelitian eksperimen yang dilaksanakan oleh peneliti menjadi pembuktian ada atau tidaknya pengaruh dalam aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *group investigation* dengan media *flashcard*. Berikut ini bagan kerangka berpikir penelitian:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar IPA antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *group investigation* dengan media *flashcard* dan kelas kontrol.
2. Ada pengaruh aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model *group investigation* dengan media *flashcard* terhadap hasil belajar IPA.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model *group investigation* dengan media *flashcard* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus Wijaya Kusuma. Pengaruh tersebut ditandai dengan adanya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta aktivitas belajar siswa yang berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berikut ini kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Hasil uji hipotesis hasil belajar siswa dengan perhitungan menggunakan *independent sample t test* berbantuan program SPSS versi 20 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Hasil uji hipotesis pengaruh aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran model *group investigation* dengan media *flashcard* terhadap hasil belajar menggunakan uji regresi linier berbantuan SPSS versi 20 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel aktivitas dengan hasil belajar IPA menggunakan model *group investigation* dengan media *flashcard*.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka model *group investigation* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus Wijaya Kusuma.

5.2. SARAN

Saran peneliti berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Model *group investigation* perlu disosialisasikan kepada para guru untuk dijadikan alternatif model pembelajaran di sekolah karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa bila diterapkan dengan baik.
2. Guru diharapkan dapat menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan siswa untuk menyelidiki materi yang dipelajari seperti buku, media, maupun alat peraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadi dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV. e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol. 2 No. 1 Tahun 2014)*
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asmara dkk, 2014 (jurnal). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam. Didaktika Dwija Indria, Volume 3, Nomor 3, hlm. 168 – 172*
- Astra dkk, 2015. *Improvement of Learning Process and Learning Outcomes in Physics Learning by using Collaborative Learning Model of Group Investigation at High School (grade X, SMAN 14 Jakarta). Journal of Education and Practice Vol.6, No.11, 2015*
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, 2012. *Penerapan Model Group Investigation Belajar Materi Bahan Kimia Di Smp Terhadap Hasil. Unnes Science Education Journal 1 (2) (2012)*
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Huda, Miftakhul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ikhwati, 2014. *Pengembangan Media Flashcard Ipa Terpadu Dalam Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Divisions (Stad) Tema Polusi Udara. Unnes Science Education Journal 3 (2) (2014)*
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumah, Wijaya & Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Nurseto, 2011. *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 1, April 2011*
- Permendiknas. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/ MI*. Jakarta: Cipta Jaya.

- Pitoyo dkk. 2014. *The Effect of Group Investigation Learning Model, Accelerated Learning Team and Role Playing on Elementary School Students' Writing Skills Viewed from Cognitive Style*. Journal of Education and Practice. Vol.5, No.1, 2014
- Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Purnamasari, 2012. *Kunci Determinasi dan Flashcard Sebagai Media Pembelajaran Inquiri Klasifikasi Makhluk Hidup SMP*. USEJ 1 (2) (2012)
- Purwadi dkk. 2013. *The Effect of the Contextual, the Problem-Based, and the Group Investigation Learning Models on the Short Story Appreciation Ability Viewed from the Verbal Linguistic Intelligences*. Journal of Education and Practice. Vol.4, No.12, 2013
- Rifa'i, Achmad & Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, M.A. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawati, 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Flash Card Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas VI SDLBB Negeri Tabanan*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (Volume 5, No 1 Tahun 2015)
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudawan, 2014. *Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Penilaian Kinerja Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Denpasar*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)
- Sudjana, Nana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito

- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyati dan Marwadi. 2015. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Dan Inquiry Dalam Pembelajaran Ipa Kelas V Sd. Scholaria*, Vol. 5, No. 2, Mei 2015: 80 - 96
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutrine dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus 7 Tianyar. Jurnal jurusan PGSD Jurusan BK, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa, 2011. *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Triyanto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Tokyo: Diper-banyak oleh Bidang DIKBUD KBRI Tokyo.
- Wiryarta dkk. 2014. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbasis Penilaian Proyek Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Denpasar Timur. e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)*
- Wisudawati, Asih Widi & Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara